



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
VOL. 2, NO. 02, FEBRUARI 2024
Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong
Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat
<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ADAT DAN KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI BANJAR SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MONGGAS LOMBOK TENGAH

Marjan

¹Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
e-mail: marjanbmt@gmail.com

Evi Listiana Ningsih

²Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
e-mail: marjanbmt@gmail.com

Abstract

This research is motivated by one of the traditions that are still practiced by the people of Monggas Village, namely the banjar tradition. This tradition not only reflects a rich cultural identity, but also has great potential to become an instrument for empowering the economy of the people in Monggas Village. In the midst of globalization and modernization, the sustainability of the banjar tradition and the implementation of customary values and local wisdom in everyday life are crucial to maintaining cultural uniqueness and optimizing local economic potential. The purpose of this study is to examine the role of the banjar group as social capital in improving the economic welfare of the people in Monggas Village. The method used in this study is a qualitative research method. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. As for analyzing the data using the data reduction stage, the data presentation stage, and the data verification stage or drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of customary values and local wisdom in the banjar tradition plays a central role and contributes positively to the economic empowerment of the people in Monggas Village. Values such as mutual cooperation, togetherness, and social responsibility are a strong foundation for collaboration in developing local economic enterprises. Banjar tradition is a strong social glue in the Monggas village community. Through various social activities and inherited norms, Banjar tradition creates a close bond of togetherness among villagers. This is the basis for the formation of a strong social network, strengthening mutual trust and involvement in joint economic activities. So that Banjar tradition is not only a cultural heritage, but also social capital that can be activated to form a more economically resilient society.

Keywords: Banjar Tradition, Customary Values, Local Wisdom, Community Economic Empowerment.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ADAT DAN KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI BANJAR SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MONGGAS LOMBOK TENGAH

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Monggas yakni tradisi banjar. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan identitas kultural yang kaya, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Monggas. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, keberlanjutan tradisi banjar dan implementasi nilai-nilai adat serta kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari menjadi krusial untuk mempertahankan keunikan kultural dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kelompok banjar sebagai modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Monggas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data menggunakan tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai adat dan kearifan lokal dalam tradisi banjar memainkan peran sentral dan berkontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Monggas. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan kuat bagi kolaborasi dalam pengembangan usaha ekonomi lokal. Tradisi banjar menjadi perekat sosial yang kuat dalam komunitas desa Monggas. Melalui berbagai kegiatan sosial dan norma yang diwariskan, tradisi banjar menciptakan ikatan kebersamaan yang erat di antara warga desa. Hal ini menjadi dasar bagi terbentuknya jaringan sosial yang kuat, memperkuat rasa saling percaya dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi bersama. Sehingga tradisi banjar bukan hanya warisan budaya, tetapi juga modal sosial yang dapat diaktifkan untuk membentuk masyarakat yang lebih tangguh secara ekonomi.

Kata Kunci: Tradisi Banjar, Nilai-nilai adat, Kearifan Lokal, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pendahuluan

Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural yang mempunyai beberapa keanekaragaman seperti budaya, ras, bahasa, agama, suku, kepercayaan dan adat istiadat. Indonesia terdiri dari kurang lebih 1.340 suku bangsa dengan adat-istiadat yang berbeda-beda. Keragaman ini, jika dikelola dengan baik, akan menjadi kekuatan dan kekayaan yang luar biasa. Berbagai adat dan budaya ini berkembang sesuai dengan kearifan lokal masing-masing.¹ Keanekaragaman tradisi yang berkembang pada masyarakat adat di Indonesia merupakan sebuah kekayaan bangsa yang tak ternilai. Masyarakat adat secara tradisi terus berpegang pada nilai-nilai lokal yang diyakini kebenarannya dan menjadi pegangan hidup yang diwariskan secara turun menurun.

Beberapa adat dan tradisi masyarakat suku Sasak seperti upacara *Rebo' Bontong* (ritual adat menolak bala) di kecamatan Peringgabaya, tradisi *Bau Nyale* (putri *Nyale*) di Lombok Tengah, *Peresean* (kesenian bela diri khas Lombok), tradisi *Nyongkolan* (arak-arakan pengantin), rumah adat dan pembuatan kain Tenun di desa Sade, tradisi maulid Nabi, tradisi *Bebubus*, dan tradisi Banjar.²

Adapun salah satu tradisi yang masih dipertahankan sebagian kecil masyarakat Sasak saat ini adalah tradisi banjar, yang dipahami sebagai kumpulan orang-orang yang berasal dari suatu dusun atau desa yang membentuk kesepakatan bersama dalam mengeluarkan barang atau uang untuk membantu masing-masing anggota pada saat salah satu dari anggota membutuhkan barang atau uang tersebut.³ Salah satu desa yang masih mempertahankan dan menjaga eksistensi nilai-nilai tradisi budaya banjar berada di desa Monggas Lombok Tengah.

Pelaksanaan banjar di desa Monggas akan berlangsung ketika salah satu dari anggota banjar akan mengadakan sebuah acara yang sifat keperluannya besar salah satu contohnya acara pernikahan, kematian dan hajatan lainnya. Dalam tradisi banjar ini masyarakat desa Monggas akan saling mengingatkan sesama anggota untuk segera mengeluarkan banjar sesuai kesepakatan. Setelah banjar terkumpul ketua banjar akan menghantarkan ke rumah anggota banjar yang akan melaksanakan acara *begawe* (pesta). Adapun jumlah anggotanya sebanyak 160 orang dari banjar *mate* sedangkan 81 orang banjar *irup*.

Tradisi banjar di desa Monggas mulai berdiri pada tahun 1960 dan terus berkembang memberikan perubahan kepada anggotanya. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya mendorong anggotanya menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan meningkatkan kreatifitas serta mendorong perkembangan usaha anggotanya. Kelompok banjar ini juga mempunyai alat-alat seperti terop, mesin genset, alat-alat masak, rak piring (*sapah*) yang sering disewakan kepada masyarakat yang tidak ikut tergabung dalam kelompok banjar. Kemudian uang tersebut dijadikan modal yang dikelola oleh ketua banjar untuk dipinjamkan

¹ Mahmudah Mulia Muhammad, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Kearifan Lokal", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. 2, (Januari 2022), hlm. 2.

² Taufiq Kurniawan dkk, "Gelar Lalu Baiq Suku Sasak: Antara Simbol Kebangsawanan atau Penurunan Kasta Sosial", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, Vol. 1 No. 2, (Maret 2022), hlm. 6.

³ Sahabudin dkk, "Aktualisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Sasak (Tradisi Banjar) Sebagai Penguat Integritas Bangsa", *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*, Vol. 8 No.1, (Juli 2022), hlm. 3.

kepada anggota yang membutuhkan modal usaha ataupun lainnya dalam rangka pemberdayaan. Tingkatan pemberdayaan pada kelompok banjar ini masih hanya sebatas pada tingkatan *Empowering* untuk memperkuat potensi masyarakat dengan pemberian pinjaman modal usaha. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan, terdapat 4 anggota yang melakukan pinjaman. Mereka menggunakan dana tersebut untuk membuka berbagai macam usaha seperti, usaha dagang sembako dan kebutuhan lainnya, usaha voucher wifi, dan ada juga kios grosir/ecer yang menggunakannya sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam pemanfaatan budaya dan kearifan lokal sebagai alat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk membuat sebuah penelitian dengan judul Implementasi Nilai-nilai Adat dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Banjar sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Monggas Lombok Tengah.

Metodologi

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan multi metode yang fokus melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka berusaha mengerti dan menginterpretasi fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya.⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi yaitu pendekatan yang berfokus pada penelitian variasi kebudayaan pada manusia. Karena pada penelitian ini menyangkut kebudayaan dan yang berkaitan dengan beberapa unsur kebudayaan serta nilai yang ada dalam budaya lokal seperti nilai religius, nilai filosofi, nilai estetis dan nilai estetik dalam masyarakat.

Ada pun teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara dengan teknik analisis data mencakup: Reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Tradisi banjar merupakan salah satu modal sosial yang berada di desa Monggas Lombok Tengah. Modal sosial merupakan suatu konsepsi aset kelompok dalam bermasyarakat yang mempunyai peran cukup penting dan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Adapun peran kelompok banjar dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat sangat penting, secara tidak langsung telah menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk ekosistem ekonomi lokal. Nilai-nilai seperti gotong royong dan saling membantu yang dianut didalamnya mendorong kolaborasi dalam berbagai usaha ekonomi.

Agar lebih memahami peran tradisi banjar sebagai salah satu modal sosial di desa Monggas, maka dilakukan wawancara yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif tentang peran tradisi banjar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mencari informasi lengkap dan mengkaji secara mendalam terkait peran kelompok banjar sebagai upaya penunjang pemberdayaan dan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua banjar dan masyarakat yang tergabung dalam anggota banjar terkait dengan peran tradisi banjar sebagai modal sosial untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Banjar Sebagai Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Monggas.

Kelompok banjar memiliki peran penting sebagai modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Monggas. mereka dapat memberikan dukungan

⁴Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), hlm. 39.

dalam bentuk berbagi pengetahuan, bantuan dalam kegiatan pertanian, perikanan, serta keterlibatan dalam usaha bersama. Kolaborasi ini dapat memperkuat ikatan sosial dan membuka peluang untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, serta akses ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, peran kelompok banjar dapat membantu memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di desa Monggas.

Sebagai bagian modal sosial kemasyarakatan yang aktivitasnya berorientasi pada penanggulangan kemiskinan selalu berusaha melakukan perubahan-perubahan pada masyarakat. Yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin dan pada akhirnya bisa mandiri. Dalam hal ini kelompok banjar sebagai pelaku perubahan yang berupaya menjadi pendorong terjadinya perubahan paradigma, penerapan praktik nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, cara pandang, dan cara kerja baru.

Tradisi banjar mempunyai nilai-nilai dan kearifan lokal yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama ekonomi masyarakat seperti rasa saling menghormati, nilai gotong royong, kebersamaan, nilai kekeluargaan, dan menjaga keharmonisan dalam berinteraksi antar anggota masyarakat. Salah satu contoh dari penerapan nilai-nilai kearifan lokal terhadap ekonomi masyarakat adalah sistem kebersamaan yang melibatkan kelompok masyarakat yang berkumpul secara berkala untuk mengumpulkan dana dari setiap anggota. Kemudian diberikan kepada salah satu anggota yang akan mengambilnya untuk digunakan dalam berbagai keperluan, seperti usaha atau kebutuhan pribadi. Konsep saling membantu dan gotong royong yang mendasari sistem ini merupakan cerminan dari nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam kelompok banjar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Muhammad Salim selaku ketua kelompok banjar mengatakan:

Kelompok banjar merupakan wadah perkumpulan anggota masyarakat yang tergabung didalamnya, yang mempunyai nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kejujuran, kebersamaan, dan kepedulian antar anggota telah menjadi pondasi kuat bagi perkembangan ekonomi di kelompok banjar. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam praktik *saling peliwat*, dimana anggotanya saling membantu dalam acara *gawe*, baik itu *gawe irup (nyunatan, ngawinan dan nyelametan)*, maupun *gawe mate* (kematian). Gotong royong dan kepedulian sosial ditekankan untuk menjaga hubungan antar anggota masyarakat.⁵

Adapun peran kelompok banjar dalam meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat dengan membantu anggotanya untuk mendirikan dan mengelola usaha mikro dan kecil, seperti warung, toko kecil atau grosir dengan akses modal untuk memulai usaha dengan pinjaman atau pendanaan yang lebih terjangkau kepada anggotanya untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Rohanah selaku anggota banjar:

*Saya merasa sangat terbantu dengan adanya kelompok banjar ini, ketika saya membutuhkan modal usaha tidak perlu repot-repot mengajukan pinjaman ke bank, tinggal kita meminta melalui ketua banjar untuk mengajukan dana banjar tersebut. Dulu saya mengambil dana untuk membuka warung kecil ini.*⁶

Ibu Yuli selaku anggota banjar juga mengatakan:

*Saya kemarin mengambil dana banjar untuk membeli alat-alat Wifi untuk membuka usaha jual voucher, jadinya ada tambahan pemasukan saya sebagai ibu rumah tangga dan tidak terlalu mengharapkan pemberian suami.*⁷

⁵Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Senin 14 Agustus 2023, 10:00 wita.

⁶Rohanah, Wawancara, Repok, Rabu 16 Agustus 2023, 14:00 wita.

⁷Yuli, Wawancara, Mertak Kudung, Rabu 16 Agustus, 17:00 wita.

Pernyataan anggota banjar tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan kelompok banjar memiliki dampak positif yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kelompok banjar memiliki jaringan sosial yang kuat. Mereka memberikan dukungan finansial dan moral kepada sesama anggota. Salah satu dampak sosial yang terlihat melalui rasa tolong-menolong dan kebersamaan yang kuat antar sesama anggota. Hal ini disampaikan oleh bapak Aswadi:

*Kemarin pas acara nyunatan anak saya, hampir semua anggota banjar datang untuk membantu luke' nyiur, luke' nangke, pasang taring/terop, dan bagian ibu ibu adalah roas piring, pinak ragi sampai aluk sador pas tamu undangan datang.*⁸

Kemudian dipertegas oleh bapak Sahti selaku anggota banjar mengatakan:
*Bentuk kegiatan banjar ini yaitu saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, apabila ada salah satu dari anggota banjar yang terkena musibah maka peran kelompok banjar ini dengan membantu meringankan beban keluarga yang terkena musibah tersebut.*⁹

Adapun untuk pengambilan dana banjar cara pelaksanaannya berbeda, kalau banjar *irup* jika sudah mengambilnya (sekali) maka tidak dapat mengambil bagiannya lagi sedangkan untuk banjar *mate* penggunaannya tidak terbatas. Hal ini diperjelas oleh ketua banjar:

*Kalau banjar irup penggunaannya Cuma sekali, jika ada anggota yang sudah mengambil bagiannya maka tidak dapat lagi untuk mengambil untuk yang kedua kalinya, sedangkan untuk banjar mate walaupun hanya satu orang yang ikut dalam satu keluarga tersebut tapi sampai istri dan anaknya yang meninggal tetap kita kasih uang banjar tersebut, seperti kemarin ada ibu dari salah satu anggota banjar yang meninggal walaupun dia tidak ikut kelompok banjar akan tetapi anaknya yang ikut tetap kita kasih.*¹⁰

Kelompok banjar juga mempunyai alat-alat sarana yang terbagi menjadi dua, ada yang punya kelompok banjar dan ada juga yang punya kelompok serakal, hal ini dipertegas oleh bapak Muhammad Salim:

*Kelompok banjar mempunyai alat-alat sarana yang cukup banyak, ada yang punya kelompok banjar seperti kursi, rak piring, piring, nampan, panci, dan ember. Sedangkan untuk kelompok serakal terop, mesin mic, mic, corong toa, dan genset. Jadi jika salah satu anggota yang ikut kelompok banjar tapi tidak ikut kelompok serakal dia tidak akan dikasih minjam alat-alat tersebut apabila dia akan melaksanakan acara begawe. Seperti kemarin ada anggota kelompok banjar yang meninggal semua alat-alat tersebut di kasih dan anaknya mau minjam terop juga akan tetapi karena ibunya tidak ikut kelompok serakal makanya saya tidak kasih.*¹¹

Banjar yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan adat menurut para anggotanya adalah sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat. Baik dari segi kebutuhan primer seperti bahan pangan ataupun sekunder sebagai wadah sosial. Menurut perangkat desa bahwa banjar adalah pemenuh dari harapan bersama pada masyarakat. Dalam serangkaian acara adat sangat di butuhkan kerjasama antar masyarakat, sehingga dengan adanya kelompok banjar ini pemenuhan kebutuhan yang besar bisa terpenuhi.

⁸Aswadi, Wawancara, Mertak Nao, Rabu 16 Agustus 2023, 17:00 wita.

⁹Sahti, Wawancara, Mertak Kudung, Senin 14 Agustus 2023, 9:00 wita.

¹⁰Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Kamis 26 Agustus 11:00 wita.

¹¹Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Kamis 26 Agustus 11:00 wita.

Selain itu partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan, dalam hal pemberdayaan masyarakat partisipasi menjadi pokok utama dalam budaya dan sosial kelompok banjar. Partisipasi melibatkan peran masyarakat secara aktif dan langsung untuk membangun solidaritas, menjaga tradisi, dan berkontribusi pada perkembangan kelompok banjar. Dengan berpartisipasi masyarakat dapat membangun jaringan yang kuat dan saling mendukung serta berbagi informasi pasar dan peluang bisnis. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok banjar ini dapat dilihat dari prinsip partisipasi setiap anggota kelompok banjar dalam berbagai kegiatan banjar itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Salim:

Kelompok banjar menjadi tempat berkumpulnya semua anggota untuk bersilaturahmi jadi semua masyarakat bisa ikut berpartisipasi untuk menjadi bagian dari anggota banjar itu sendiri. Tidak ada pembedaan kasta sosial semuanya menjadi keluarga.¹²

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Saleh:

Adanya kegiatan dari kelompok banjar ini sangat membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan apabila menyelenggarakan kegiatan besar seperti banjar mate orang akan bersama-sama saling membantu menyelesaikan prosesi kegiatannya. Ini yang membuat saya tertarik untuk mengikuti budaya banjar ini.¹³

Dalam era globalisasi saat ini seiring dengan perubahan zaman, dukungan dan peran lembaga pemerintah juga sangat dibutuhkan agar kelompok banjar tetap eksistensi di tengah-tengah masyarakat. Tradisi banjar mampu bertahan sampai saat ini, khususnya masyarakat desa Monggas. Meskipun akhir-akhir ini banyak tradisi yang dimiliki oleh masyarakat suku Sasak yang kehilangan eksistensinya. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan dalam segala bidang diakibatkan oleh berkembang pesatnya teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua banjar:

Pemerintah juga ikut berperan dalam kelompok banjar, mereka memberikan kita sumbangan berupa sapah (rak piring), terop, kursi dan salon. Sehingga setiap ada acara begawe irup atau begawe mate kita tidak susah untuk menyewa lagi. Alat-alat tersebut juga sering kita sewakan kepada masyarakat yang tidak tergabung dalam anggota banjar kemudian uang hasil penyewaan tersebut dimasukkan ke dalam kas banjar dan digunakan sebagai dana pemberdayaan untuk masyarakat.¹⁴

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Tradisi Banjar di Desa Monggas

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang informan, didukung dengan hasil observasi ke lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Monggas yaitu sumber daya manusia, masyarakat dan pemerintah desa. Faktor pendukung lainnya adalah karena adanya kerja sama yang terjalin baik selama ini antar anggota kelompok banjar. Dalam hal ini masyarakat sebagai penerima pemberdayaan dan kelompok banjar sebagai salah satu modal sosial yang memberdayakan sehingga harus melakukan gagasan terbaru untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat di desa Monggas. Seperti yang disampaikan oleh kepala dusun Mertak Nao:

¹²Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Senin 14 Agustus 2023, 10:30 wita.

¹³Saleh, Wawancara, Mertak Kudung, Kamis 26 Agustus 2023, 17:00 wita.

¹⁴Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Selasa 22 Agustus 2023, 15:00 wita.

Masyarakat adalah objek utama pemberdayaan, oleh karenanya kesediaan masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung proses pemberdayaan. Dan tentunya didukung oleh sumber daya manusia dan pemerintah desa Monggas.¹⁵

Selain itu sumber daya yang tersedia di desa Monggas juga cukup banyak sehingga memudahkan masyarakat untuk menentukan pemberdayaan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala desa Monggas:

Desa Monggas memiliki keindahan alam yang sangat bagus dan masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisi budaya yang berlaku dalam masyarakat. Seperti air terjun Tenjong atau lebih dikenal dengan sebutan jembatan cinta kemudian wisata religi makam wali Datoq Lopan atau makam Ketak yang selalu ramai dikunjungi oleh penzirah. Dan juga ada sanggar seni yang cukup bagus yang masih menampilkan atraksi gendang beleg. Sekarang kita lagi usahakan untuk membuat surat izin untuk sanggar ini sehingga besok bisa kita masukkan proposal bantuan untuk mendapatkan dana yang lebih untuk memajukan sanggar tersebut.¹⁶

Dukungan dan partisipasi dari masyarakat juga turut membantu dan berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat mereka sendiri. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat adalah kunci keberhasilan. Dengan partisipasi aktif masyarakat, kita bisa menciptakan solusi yang lebih inklusif. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muhammad Salim:

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Masyarakat harus aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program ekonomi. Dukungan dari masyarakat adalah fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁷

Hal ini dipertegas oleh ibu Rohanah:

Masyarakat masih berasumsi bahwa kelompok banjar masih hanya berfokus pada banjar mate dan irup saja, kurangnya sosialisasi dari pengurus banjar membuat partisipasi masyarakat masih kurang sehingga belum terlalu optimal dalam hal memberdayakan dan diberdayakan.¹⁸

Kelompok banjar tidak hanya memberikan dampak positif terhadap anggota yang tergabung di dalamnya, terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan oleh sebagian anggota yang sering lalai dan tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya sehingga menjadi penghambat keberlangsungan tradisi banjar, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Nurman yang baru-baru ini mengambil dana banjarnya:

Ketika giliran saya yang mengajukan untuk mengambil dana banjar sudah hampir 3 bulan belum terkumpul semua, masih saja ada anggota lain yang belum mengumpulkan padahal sudah dikasih tau sama ketua banjar.¹⁹

¹⁵Mahdi, Wawancara, Banar, Sabtu 26 Agustus 2023, 16:00 wita.

¹⁶Sahman, Wawancara, Kantor Desa Monggas, Jum'at 1 September 2023, 09:00 wita.

¹⁷Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Kamis 7 September 2023, 16:00 wita.

¹⁸Rohanah, Wawancara, Repok, Rabu 16 Agustus 2023, 14:00 wita.

¹⁹Nurman, Wawancara, Mertak Kudung, Senin 28 Agustus 2023, 14:00 wita.

Hal ini dipertegas oleh ketua banjar:

Banyak anggota banjar yang lalai untuk mengeluarkan iuran banjar. Sudah saya tagih beberapa kali baru mereka mengeluarkan bahkan ada yang tidak mau mengeluarkan sama sekali, akhirnya terpaksa saya dulu yang mengeluarkannya.²⁰

Selain itu keterbatasan modal juga menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Monggas. Masalah anggaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Seperti yang disampaikan oleh ketua banjar:

Ada beberapa anggota yang mau mengambil pinjaman modal dalam jumlah yang cukup banyak, akan tetapi dana banjar yang tersedia hanya sedikit. Jadinya saya hanya memberikan yang sesuai dengan kas dana banjar yang ada.²¹

Fasilitas atau sarana seperti *berugak secepat* sebagai tempat khusus untuk digunakan sebagai sarana pertemuan dan pelatihan belum tersedia di kelompok banjar desa Monggas. Seperti yang disampaikan oleh bapak Salim:

Untuk bale banjar sendiri kami belum punya, sehingga kalau ada pertemuan antar anggota banjar biasanya dilakukan di rumah saya, atau pada saat acara serakalan. Acara serakalan ini kita lakukan setiap minggu pada malam Jum'at, hampir semua anggota banjar juga ikut dalam kelompok serakal. Semoga secepatnya pemerintah desa memberikan kita berugak sehingga mempermudah dalam hal pemberdayaan masyarakat.²²

Kemudian kendala lain terdapat pada saat kegiatan pelatihan. Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan sangat penting diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan masyarakat yang tergabung dalam anggota banjar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Capeng selaku pengurus banjar:

Pelatihan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam usaha ekonomi yang lebih efektif. Dengan memiliki keterampilan yang lebih baik, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang mereka hasilkan, sehingga meningkatkan pendapatan. Akan tetapi untuk sekarang kegiatan pelatihan belum terlaksana mungkin karena kendala dana atau apa.²³

Hal ini dipertegas oleh bapak Muhammad Salim:

Untuk kegiatan pelatihan sendiri belum terlaksana, kami masih terus mengusahakan itu, kami masih terkendala di dana. Kami juga mengharapkan pelatihan dari desa akan tetapi di desa masih hanya terfokus untuk pelatihan ibu-ibu PKK ataupun kader posyandu saja.²⁴

Kelompok banjar memiliki potensi besar sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi di desa Monggas. Untuk meningkatkan peran mereka, penting untuk fokus pada diversifikasi usaha agar dapat mengakomodasi berbagai potensi ekonomi lokal. Selain itu, upaya pelatihan dan pendampingan dapat memperkuat keterampilan anggota banjar dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Sehingga mereka dapat lebih efektif mengelola usaha mereka sendiri. Dengan membangun sinergi antara anggota banjar,

²⁰Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Senin 28 Agustus 2023, 16:00 wita.

²¹ Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Selasa 29 Agustus 2023, 16:30 wita.

²² Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Rabu 6 September 2023, 14:00 wita.

²³ Capeng, Wawancara, Mertak Nao, Sabtu 9 September 2023, 09:00 wita

²⁴ Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Rabu 6 September 2023, 16:30 wita.

pemerintah lokal, dan pihak swasta, kelompok ini dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di desa Monggas.

Untuk meningkatkan peran kelompok banjar sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi di desa Monggas, penting untuk memperkuat partisipasi aktif seluruh anggota dalam pengambilan keputusan. Sistem musyawarah yang lebih terstruktur dan terbuka dapat diterapkan, memberikan setiap warga kesempatan untuk menyuarakan ide dan kebutuhan mereka. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program ekonomi lokal perlu ditingkatkan, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih mencerminkan kebutuhan masyarakat desa Monggas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang ditemukan dan analisa data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi nilai nilai adat dan kearifan lokal dalam tradisi banjar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Monggas Lombok Tengah, maka dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran tradisi banjar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Monggas sudah baik namun belum terlalu signifikan untuk sebuah pemberdayaan ekonomi yang komprehensif. Lantaran jika berpacu pada proses pemberdayaan ekonomi yaitu bantuan modal, pembangunan prasarana, bantuan pembinaan, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan. Tradisi banjar hanya memberikan bantuan modal sebagai program pemberdayaan. Tidak tercapainya hasil yang maksimal dari peranan tradisi banjar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dikarenakan tidak tercukupinya strategi program-program yang menjadi tolak ukur pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun peran tradisi banjar sebagai modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Monggas yaitu sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat, jaringan sosial antar anggota masyarakat, solidaritas sosial, kelompok banjar menyokong kebutuhan masyarakat, dan gotong royong untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Faktor pendorong internal yang dihadapi oleh tradisi banjar dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Monggas yaitu motivasi dan semangat, kerukunan antar warga, kesadaran masyarakat, dan kebersamaan masyarakat. Sedangkan faktor pendorong lainnya yang berasal dari luar yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa, partisipasi tokoh masyarakat, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya alam menjadi faktor pendorong agar dapat dimanfaatkan oleh kelompok banjar untuk menciptakan program-program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih efisien. Adapun faktor penghambat internal yang dihadapi kelompok banjar dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kurangnya keterampilan dan pengetahuan, ketidakmampuan mengakses teknologi modern dan kurangnya tanggung jawab anggota banjar. Sedangkan faktor penghambat eksternal pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah fasilitas terbatas, anggaran terbatas, dan terbatasnya kuota pelatihan.

Daftar Pustaka

- Aswadi, Wawancara, Mertak Nao, Rabu 16 Agustus 2023, 17:00 wita.
- Capeng, Wawancara, Mertak Nao, Sabtu 9 September 2023, 09:00 wita.
- Mahmudah Mulia Muhammad, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Kearifan Lokal", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. 2, (Januari 2022), hlm. 2.
- Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), hlm. 39.
- Mahdi, Wawancara, Banar, Sabtu 26 Agustus 2023, 16:00 wita.
- Muhammad Salim, Wawancara, Mertak Nao, Senin 14 Agustus 2023, 10:00 wita.
- Nurman, Wawancara, Mertak Kudung, Senin 28 Agustus 2023, 14:00 wita.
- Taufiq Kurniawan dkk, "Gelar Lalu Baiq Suku Sasak: Antara Simbol Kebangsawanan atau Penurunan Kasta Sosial", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, Vol. 1 No. 2, (Maret 2022).
- Sahabudin dkk, "Aktualisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Sasak (Tradisi Banjar) Sebagai Penguat Integritas Bangsa", *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*, Vol. 8 No.1, (Juli 2022).
- Rohanah, Wawancara, Repok, Rabu 16 Agustus 2023, 14:00 wita.
- Sahman, Wawancara, Kantor Desa Monggas, Jum'at 1 September 2023, 09:00 wita.
- Sahti, Wawancara, Mertak Kudung, Senin 14 Agustus 2023, 9:00 wita.
- Saleh, Wawancara, Mertak Kudung, Kamis 26 Agustus 2023, 17:00 wita.
- Yuli, Wawancara, Mertak Kudung, Rabu 16 Agustus, 17:00 wita.